

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2012. Daun Araceae dikumpulkan dari beberapa wilayah di Bandar Lampung dan diamati di Laboratorium Botani Jurusan Biologi FMIPA Universitas Lampung.

B. Alat dan Bahan

1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koran, mikroskop binokuler, mikrometer okuler, mikrometer objektif, gelas objek, gelas penutup, jarum pentul, kamera, amplop untuk menyimpan spesimen yang telah di uji, dan buku catatan.

2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah daun Araceae yang terinfeksi jamur, laktofenol, gliserin, alkohol, cat kuku, minyak imersi, dan buku identifikasi jamur.

C. Prosedur kerja

1. Pengoleksian daun Araceae

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode jelajah. Pengumpulan daun Araceae yang diduga terinfeksi jamur dilakukan di beberapa wilayah di Bandar Lampung yaitu di Rajabasa, Gunung Betung, Teluk Betung Utara, Bukit Kemiling Permai, Panjang, dan Kedaton. Pengumpulan sampel tidak dilakukan sekaligus, tetapi berulang-ulang karena diselingi dengan pemeriksaan di laboratorium.

Daun Araceae yang terinfeksi jamur diambil dan dimasukkan ke dalam lipatan koran. Setiap tumbuhan inang yang berbeda populasi atau daerah asalnya dipisahkan, dan didalamnya diselipkan label yang menunjukkan lokasi dan nama tumbuhan inang (Hawksworth, 1974). Di lapangan dilakukan pencatatan meliputi nomor urut pengambilan daun, nama tumbuhan inang, tanggal, lokasi, dan gejala serangan.

2. Pengawetan Daun Araceae

Daun Araceae yang tidak diamati pada hari itu dikeringkan secara alami. Selama proses pengeringan, daun Araceae diperiksa dan koran diganti supaya daun Araceae cepat kering dan timbulnya jamur saprofit dapat dicegah.

3. Pemeriksaan Jamur

Pemeriksaan mikroskopis organ-organ jamur menggunakan mikroskop dilakukan dengan membuat siapan mikroskop. Preparat dibuat dengan mencungkil sedikit koloni jamur pada daun dengan menggunakan jarum pentul atau pinset runcing, lalu koloni jamur dipindahkan pada gelas objek yang telah diberi sedikit laktofenol dan gliserin, kemudian diamati di bawah mikroskop. Jika organ jamur yang diinginkan sudah diperoleh, gelas objek dilewatkan di atas api lampu spritus tetapi dijaga agar tidak mendidih dan ditutup dengan gelas penutup. Agar preparat bersifat cukup permanen, pinggiran gelas penutup dipoles dengan cat kuku. Di bawah mikroskop dilakukan pengamatan bentuk, warna, ukuran konidia, dan keadaan permukaan organ jamur.

Organ jamur yang diperoleh pada pengamatan mikroskopis diukur panjang dan lebarnya, serta di ambil fotonya. Kemudian dilakukan identifikasi dengan menggunakan buku identifikasi dari Barnett and Hunter (1988), Booth (1971), Chupp (1953), Ellis (1971), Ellis (1976), dan Sutton (1980).